

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Setelah mengkaji konsep konsep kasih sayang dalam al-Qur'an dan implikasinya terhadap prinsip komunikasi pembelajaran pendidikan agama Islam, maka dapat ditarik kesimpulan nilai-nilai kasih sayang yang terkandung dalam konsep kasih sayang al-Qur'an sangat penting untuk dapat digunakan sebagai prinsip komunikasi pembelajaran pendidikan agama Islam, di mana prinsip komunikasi pembelajaran dengan berlandaskan nilai-nilai kasih sayang dalam al-Qur'an dapat membuat peserta didik merasa dihargai, dipahami, dan didukung, yang pada akhirnya akan menciptakan interaksi yang positif antara pendidik dan peserta didi. Untuk lebih lanjutnya, simpulan ini akan lebih dijelaskan sebagai berikut:

Kasih sayang merupakan ajaran inti dari agama Islam. Dalam al-Qur'an istilah kasih sayang digambarkan melalui berbagai istilah, seperti *rahmah*, *rahmān*, *rahīm*, dan *raūf*. Adapun *rahmah* bemakna limpahan kasih sayang Allah Swt. yang telah Allah Swt. tetapkan atas diri-Nya kepada makhluk-Nya dalam bentuk kasih sayang yang mencakup kelembutan, perlindungan, dan kebaikan. *Rahmān* merupakan nama dan sifat Allah Swt. yang paling dominan yang menunjukkan bahwa Allah Swt. merupakan Tuhan yang penuh akan kasih sayang dan tidak dapat disandang kecuali oleh Allah Swt. Selain itu, *rahmān* menunjukkan sifat *fi'il* Allah Swt, di mana Allah Swt. melimpahkan rahmat kasih sayang-Nya yang bersifat sementara kepada seluruh makhluk-Nya tanpa terkecuali. *Rahīm* merupakan kasih sayang Allah Swt. yang bersifat kekal dan berkesinambungan dan hanya diberikan kepada hamba-Nya yang beriman. Selain itu, *rahīm* merupakan sifat kasih sayang yang melekat pada Allah Swt., dan dapat disandang oleh makhluk lainnya selain Allah Swt. *Raūf* merupakan kasih sayang Allah Swt. yang mendalam terhadap makhluk-Nya. Selain itu, *raūf* merupakan kasih sayang Allah Swt. sedemikian besar dan hanya diberikan kepada hamba-nya yang memiliki hubungan baik kepada-Nya.

Kasih sayang dalam Al-Qur'an, yang digambarkan melalui istilah *rahmah*, *rahmān*, *rahīm*, dan *raūf*, mencerminkan nilai-nilai kasih sayang yang tidak hanya menjadi dasar hubungan manusia dengan Allah Swt., tetapi juga sebagai panduan dalam interaksi antar sesama. Nilai-nilai ini meliputi belas kasih, toleransi, perhatian, ketelatenan, keadilan, ketegasan, dan pemaafan. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai kasih sayang ini sangat relevan, karena Allah Swt. mendidik umat manusia dengan dasar kasih sayang. Nilai belas kasih mendorong pendidik untuk memiliki empati terhadap peserta didik, toleransi menekankan akan pentingnya saling menghargai akan perbedaan, ketelatenan menekankan pentingnya kesabaran dalam proses pembelajaran, kepedulian dan perhatian mengajak pendidik untuk responsif terhadap kebutuhan emosional dan psikologis peserta didik, keadilan mengingatkan pendidik untuk memperlakukan semua peserta didik secara setara, pemaafan mengajarkan pendidik untuk memberikan ruang bagi perbaikan dan pertumbuhan peserta didik, dan ketegasan menekankan pentingnya pendidik menetapkan aturan yang jelas tanpa mengabaikan kasih sayang.

Nilai-nilai kasih sayang dalam Al-Qur'an tidak hanya mempererat hubungan antara pendidik dan peserta didik, tetapi juga mendukung pembelajaran yang lebih efektif, di mana peserta didik merasa dihargai, dipahami, dan didukung. Oleh karena itu, nilai-nilai ini seharusnya menjadi prinsip komunikasi yang efektif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Prinsip empati, yang mendorong pendidik untuk memahami tantangan peserta didik dan membangun hubungan emosional yang kuat. Prinsip reseptif menekankan akan pentingnya saling menghargai akan perbedaan. Prinsip ketelatenan menekankan pentingnya kesabaran dalam mendampingi peserta didik sesuai kemampuan mereka. Prinsip peduli dan perhatian menuntut pendidik untuk memperhatikan kebutuhan peserta didik secara menyeluruh, baik akademik, sosial, maupun emosional, untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang harmonis. Prinsip keadilan mengingatkan pendidik untuk bersikap adil kepada semua peserta didik tanpa memandang latar belakang, memberikan kesempatan yang setara untuk berkembang. Prinsip restoratif mendorong pendidik untuk memberi ruang bagi peserta didik memperbaiki

kesalahan tanpa rasa takut dihukum, menciptakan suasana pembelajaran bebas dari stigma negatif. Prinsip ketegasan menegaskan pentingnya pendidik menegakkan aturan dengan konsisten, namun tetap berlandaskan kasih sayang dan pemahaman terhadap kebutuhan peserta didik. Keseluruhan prinsip ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi pembelajaran yang efektif, aman, dan kondusif, di mana peserta didik merasa dihargai, dipahami, dan memiliki kesempatan berkembang secara optimal.

6.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, berikut disampaikan beberapa saran sebagai implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian ini:

1. Bagi Guru PAI,

Guru PAI disarankan untuk mengintegrasikan nilai-nilai kasih sayang sebagai prinsip dalam setiap interaksi dengan peserta didik. Prinsip kasih sayang diharapkan dapat menciptakan rasa dihargai dan dipahami, yang pada gilirannya akan menghasilkan komunikasi yang efektif antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru disarankan untuk meningkatkan kemampuan empatinya melalui pelatihan komunikasi edukatif dan menerapkan nilai kasih sayang dalam hubungan dengan peserta didik, sehingga tercipta hubungan yang lebih harmonis dan efektif dalam pembelajaran.

2. Bagi Sekolah dan Lembaga Pendidikan,

Sekolah dan lembaga pendidikan seharusnya menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan peserta didik, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek sosial dan emosional. Oleh karena itu, sekolah dan lembaga pendidikan perlu menyusun kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai kasih sayang, seperti ketelatenan, kepedulian, keadilan, pemaafan, dan ketegasan, dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu, sekolah dan lembaga pendidikan juga disarankan untuk memberikan pelatihan kepada seluruh pendidik agar dapat memahami dan menerapkan prinsip komunikasi edukatif berbasis kasih sayang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya,

Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya nilai kasih sayang dalam pendidikan. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan teori dan praktik pendidikan yang berbasis nilai kasih sayang. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan nilai kasih sayang dalam berbagai mata pelajaran selain PAI, serta meneliti dampak jangka panjang dari penerapannya terhadap perkembangan psikologis dan sosial peserta didik. Peneliti juga disarankan untuk mengembangkan model pendidikan berbasis kasih sayang yang dapat diterapkan di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.